

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang, dengan materi pembelajaran yaitu Jenis Pekerjaan. Peneliti ini, yang bisa dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan melalui dua siklus. Yang masing-masing siklus terdiri 2 pertemuan.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada beberapa hal, yaitu: 1. Apakah penerapan Model *Kooperatif tipe The Power of Two* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis pekerjaan padapeserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?, 2. Apakah penerapan Model Kooperatif tipe *The Power of Two* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis

pekerjaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti membagi tahap-tahap peneliti yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan tindakan pendekatan permasalahan pembelajaran yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Setelah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 09 November 2015 yang diikuti oleh 10 mahasiswa, setelah seminar proposal selesai peneliti tidak langsung meminta surat ijin penelitian dahulu karena di sela waktu seminar peneliti masih melaksanakan Prektek Pengalaman Lapangan (PPL).

Pada tanggal 15 Desember peneliti ke tempat SDI yang akan dijadikan tempat untuk penelitian. Tempat yang peneliti buat penelitian ini adalah tempat yang dulu untuk PPL jadi peneliti sudah sedikit banyak mengetahui guru maupun peserta didik. Peneliti langsung menemui Kepala Madrasah untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke SDI tersebut. Kepala Madrasah mengarahkan peneliti untuk menemui guru yang sudah dikasih tugas untuk menangani mahasiswa yang ingin penelitian di SDI tersebut. Guru tersebut

menyarankan peneliti supaya menulis nama peneliti di daftar mahasiswa yang ingin penelitian di SDI tersebut.

Pada tanggal 05 Januari 2016 peneliti ke SDI bersama teman-teman yang lain untuk memastikan boleh untuk dijadikan penelitian apa tidak SDI tersebut dan alhamdulillah Kepala Madrasah memperbolehkan kita untuk penelitian di SDI tersebut. Dan peneliti mengatakan bahwa surat ijin belum bisa diberikan sekarang karena belum keluar dari pihak kampus, tetapi Kepala Madrasah memahami hal itu dan menyarankan agar segera menemui guru pengampu mata pelajaran terlebih dahulu. Tetapi pada saat itu peneliti tidak langsung menemui guru pengampu karena beliau masih mengajar dan tidak bisa diganggu dan peneliti memutuskan untuk lain waktu kembali untuk menemui guru pengampu.

Pada tanggal 08 Januari 2015 peneliti menemui Bapak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah SDI Miftahul Huda Plosokandang, guna menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Dalam pertemuan kali ini peneliti juga menjelaskan metode yang akan di terapkan pada saat penelitian yaitu *Metode The Power Of Two*. Setelah itu peneliti segera menemui dan meminta ijin penelitian kepada guru pengampu yaitu Ibu Nailul Fauziah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan wali kelas III. Dalam pertemuan dengan wali kelas tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian dengan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial semester genap kelas III MI/SD yaitu mengenal jenis pekerjaan.

Melihat judul serta tujuan penelitian yang hendak dicapai guru pun menyambut penelitian tersebut dengan baik dan memberi ijin untuk melaksanakan penelitian. Sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti dan rekan sejawatnya mengamati yang dilakukan oleh wali kelas III. Setelah melihat proses pembelajaran yang berlangsung, maka peneliti pun menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Nailul Fauziah S.Pd.I, peneliti mencoba berdiskusi kepada beliau.

P : Bagaimana kondisi kelas III saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

G : Secara umum, peserta didik kelas III itu termasuk peserta didik yang sangat ramai mbak. Dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik itu kurang memperhatikan apa yang sedang di terangkan oleh guru, ada yang bermain sendiri. Terkadang apabila ditanya “apa sudah paham anak-anak?” jawabnya sudah tapi pada kenyataan diberi soal banyak yang belum paham mbak.

P : Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pernahkan ibu menerapkan metode the power of two?

G : Belum pernah mbak, biasanya saya cuma menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan-latihan soal

meskipun terkadang saya juga memakai media.

P : Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah?

G : Jika diajarkan dengan metode ceramah peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan teman sebangkunya mbak.

P : Bagaimana hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas III?

G : Untuk hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial belum bisa dikatakan baik mbak, karena ketuntasan belajarnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebenarnya materi telah disampaikan, tetapi dalam mengerjakan soal peserta didik itu masih ada yang belum tepat dalam mengerjakan soal.

P : Berapa nilai rata-rata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bu?

G : Nilai rata-rata Ilmu Pengetahuan Sosial masih banyak yang dibawah rata-rata 75 mbak.

P : Bagaimana cara ibu mengatasi jika ada peserta didik yang ramai atau tidak memperhatikan materi yang sedang ibu ajarkan?

G : Saya tunjuk anak tersebut dan saya beri pertanyaan mbak, dengan begitu peserta didik akan diam dan memperhatikan penjelasan yang saya berikan.

Keterangan

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III

Selanjutnya, setelah selesai wawancara peneliti dan guru membahas jadwal penelitian. Pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 peneliti di suruh untuk ke SDI untuk memulai melakukan penelitian.

Sesuai dengan kesepakatan kemaren dengan guru pengampu pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 peneliti datang lagi ke SDI Miftahul Huda Plosokandang dan memasuki kelas III untuk melakukan tahap awal penelitian. Pada hari itu peneliti mengadakan test awal (pre test). Test awal tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik kelas III dengan jumlah 18 peserta didik dengan rincian 08 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Dalam pre test ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan pre test tetap berjalan dengan baik. Pre test berlangsung selama 25 menit. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengkoreksian terhadap lembar kerja peserta didik untuk mengetahui hasil pada test awal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data hasil Pre Test

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AAS	P	80	√	
2.	AFZ	L	65		√
3.	AFAF	L	65		√
4.	AGS	L	35		√
5.	BCA	L	75	√	
6.	BPA	L	80	√	

Lanjutan....

7.	CSK	P	55		√
8.	FSZL	P	70		√
9.	ITS	P	60		√
10.	KKSB	L	40		√
11.	MKI	L	55		√
12.	MAA	L	70		√
13.	MFD	L	40		√
14.	MLRE	P	65		√
15.	NPS	P	65		√
16.	NRA	P	75	√	
17.	NMSA	P	80	√	
18.	MNA	L	75	√	
Jumlah skor yang diperoleh			1150	X	
Rata-rata			63,8		
Jumlah skor maksimal			1800		
N < KKM			12		
N ≥ KKM			6		

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 63,8 dan persentase ketuntasan belajar dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan/P} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{18} \times 100\%$$

$$P = 33,3 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut persentase ketuntasan belajar 33,3%. Sehingga hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan

pembelajaran menggunakan metode *The Power Of Two* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan (4x35 menit) yang pelaksanaan tersebut dimulai pada tanggal 14 dan 16 Januari 2015. Dalam siklus 1 ini pertemuan pertama jam pelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2x35menit), dan pertemuan kedua juga 2 jam pelajaran (2x35menit). Dan pada pertemuan ke dua ini peneliti gunakan untuk melakukan post test 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah jenis pekerjaan. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan 1

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar.

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyusun lembar observasi guru dan peserta didik, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan

- (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap peserta didik, serta menyiapkan lembar *Post Test* 1
- (4) Melakukan koordinasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III mengenai pelaksanaan tindakan
- (5) Menyiapkan materi yang akan di sampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b) Tindakan 1

(1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dilaksanakan pada pukul 10.00 s/d 11.10 WIB, di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dapat memancing keaktifan peserta didik.

Guru : Anak-anak, tahukan kalian apa yang dimaksud macam-macam pekerjaan?

Peserta didik : Pekerjaan yang menghasilkan jasa dan barang bu.

Guru : Apa saja contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa?

Peserta didik : Guru, dokter, supir bu.

Guru : Kalau pekerjaan yang menghasilkan barang apa contohnya anak-anak?

Peserta didik : Petani, pedagang, nelayan bu.

Pertanyaan tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi prasarat sebelum guru menyampaikan materi selanjutnya. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini akan menggunakan metode *The Power Of Two* dan beberapa manfaat metode pembelajaran ini bagi peserta didik. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu jenis pekerjaan.

Setelah materi tentang jenis pekerjaan disampaikan oleh peneliti dan peserta didik diharapkan sudah mengetahui materi yang telah disampaikan peneliti memberikan suatu

permasalahan seputar jenis pekerjaan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat secara individu.

Selanjutnya peneliti mengintruksikan kepada peserta didik untuk mencari teman untuk dijadikan partner kelompoknya, kelompok pada metode *The Power Of Two* ini dilaksanakan dengan kelompok yang beranggotakan 2 orang saja atau berpasangan. Peneliti juga mengintruksikan agar mencari pasangan bukan dari teman sebangkunya. Kemudian semua peserta didik antusias mencari pasangannya masing-masing. Mereka semua mendapatkan pasangannya masing-masing yang terdiri 2 anggota kelompok dan membentuk kelompok sebanyak 9 pasangan.

Peneliti menyampaikan agar peserta didik segera duduk dengan kelompok atau pasangannya masing-masing, kemudian peneliti memberikan arahan agar peserta didik segera mendiskusikan jawaban yang paling tepat diantara jawaban mereka yang telah mereka kerjakan secara individu tadi.

Ketika peserta didik asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta

didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjawab soal pada lembar kerja permasalahan peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada peserta didik.

Sebelum menutup pelajaran tidak lupa peneliti memberikan informasi kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau test akhir tindakan, sehingga peserta didik mempelajari materi dan mempersiapkan dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan do'a bersama serta salam.

(2) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2016 pada jam ke tujuh dan kedelapan yaitu pukul 10.00 s/d 11.10 WIB. Pada pertemuan ke dua ini digunakan untuk mengerjakan test secara individu (post test 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada tahap ini.

Kegiatan awal peneliti selama di kelas yaitu mengucapkan salam selanjutnya yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pemberian motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi mengenai jenis pekerjaan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang sudah diajarkan, karena sesuai dengan rencana hari ini akan diadakan *post test 1* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peneliti memberikan soal pilihan ganda kepada peserta didik. Sebelum mengerjakan *post test 1* dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test 1* dan menentukan waktu pekerjaan selama 20 menit. Ketika semua peserta didik sudah paham, peneliti membagikan *post test 1*. Pada saat proses mengerjakan *Post test 1* berlangsung, peneliti mengingatkan agar semua peserta didik mengerjakan secara sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk mencontek. Peneliti menyempatkan berkeliling memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Menjelang akhir waktu peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan serta memberikan pesan motivasi untuk peserta didik supaya lebih giat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih bagus. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan *post test 1*.

Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik.

c) Observasi 1

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III sebagai pengamat I, beserta teman sejawat dari kampus yang juga melakukan penelitian di Madrasah tersebut sebagai pengamat II. Disini, pengamat I bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti, dan pengamat II bertugas mengamati seluruh aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar

observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini uraian data hasil observasi:

(1) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik saat pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas peneliti pada siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	A,c,d
	Menyampaikan tujuan	4	A,b,d
	Memberikan motivasi kepada peserta didik	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	A,b,c
Inti	Membagi kelompok	3	A,b,c
	Meminta peserta didik memahami lembar soal	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	5	Semua
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	A,b,d
Akhir	Melakukan evaluasi	3	B,c
	Mengakhiri pembelajaran	4	A,b,d
Jumlah skor		40	X
Skor maksimal		50	
Rata-rata taraf keberhasilan		80%	
Kriteria keberhasilan			

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang

ditetapkan. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Prosedur nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 80%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 1

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	A,b,c
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	A,c

Lanjutan....

	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	4	A,b,d
	Antusiasme dan keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
	Memahami tugas	4	A,b,c
Inti	Memahami lembar pengamatan	4	A,c,d
	Keaktifan dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	3	A,b
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	A,b,c
Akhir	Menanggapi evaluasi	3	A,d
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		39	X
Skor maksimal		50	
Rata-rata taraf keberhasilan		78%	
Kriteria keberhasilan		Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 78%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat dirumah dan di terapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

(2) Data hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak

terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- (a) Suasana masih gaduh saat peserta didik melakukan diskusi.
- (b) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.
- (c) Pada waktu aka presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- (d) Banyak peserta didik yang ngobrol dengan temannya ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi jenis pekerjaan.

Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(3) Data hasil tes peserta didik pada akhir siklus

Setelah melaksanakan metode *The Power Of Two* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta

didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapaun data hasil tes akhir yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Data Hasil Test Siklus 1

No	Nama	L/P	KK M	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak
1.	AAS	P	75	85	√	
2.	AFZ	L	75	75	√	
3.	AFAF	L	75	80	√	
4.	AGS	L	75	50		√
5.	BCA	L	75	85	√	
6.	BPA	L	75	80	√	
7.	CSK	P	75	60		√
8.	FSZL	P	75	80	√	
9.	ITS	P	75	65		√
10.	KKSB	L	75	60		√
11.	MKI	L	75	60		√
12.	MAA	L	75	85	√	
13.	MFD	L	75	60		√
14.	MLRE	P	75	65		√
15.	NPS	P	75	65		√
16.	NRA	P	75	85	√	
17.	NMSA	P	75	90	√	
18.	MNA	L	75	95	√	
Jumlah skor yang diperoleh				1325	X	
Rata-rata				73,6		
Jumlah skor maksimal				1800		
N < KKM				8		
N ≥ KKM				10		

Hasil tes akhir pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata peserta didik 73,6. Dari hasil test akhir siklus 1 tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes awal yaitu 63,8.

Dari data hasil tes diatas diperoleh 10 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 8 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{18} \times 100\%$$

$$P = 55,5\%$$

Pesertase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 55,5%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahawa metode *The Power Of Two* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung.

d) Refleksi 1

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus 1 menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 63,8 meningkat menjadi

73,6. Namun persentase masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

- (2) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok mengerjakan lembar pengamatan peserta didik.
- (3) Pada waktu presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode *The Power Of Two* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- (2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antar lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja kelompok.
- (2) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- (3) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian diatas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah di tentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus 2 agar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2) Siklus 2

Pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu pertemuan I 2x35 menit, dan pertemuan II 2x35 menit.

Dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan *post test 2*. Adapun materi yang akan diajarkan adalah jenis Pekerjaan. Proses siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan 2

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun lembar observasi guru dan peserta didik, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan
- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap peserta didik, serta menyiapkan lembar *Post Test 2*.
- (3) Melakukan koordinasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III mengenai pelaksanaan tindakan
- (4) Menyiapkan materi yang akan di sampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b) Tindakan 2

(1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan hari kamis tanggal 21 Januari 2016. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, peserta didik masih belum terbiasa melakukan metode *The Power Of Two*. Terlihat juga peserta didik kebingungan, serta beberapa peserta didik tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga

mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus 1 yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi isi pengumuman. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh peserta didik. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode *The Power Of Two*. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara katif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Seperti halnya pada pertemuan pertama pada siklus I, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu jenis pekerjaan. Selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk dikerjakan. Setelah semuanya mendapatkan lembar kerja tersebut peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan sendiri-sendiri tugas tersebut.

Saat semua telah selesai mengerjakan soal secara individu peneliti meminta peserta didik untuk duduk sesuai kelompok atau pasangannya masing-masing sesuai dengan siklus 1 kemudian mendiskusikan hasil kerjanya masing-masing kepada kelompoknya guna menemukan jawaban yang lebih baik.

Ketika peserta didik asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga membantu peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjawab soal pada lembar kerja permasalahan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan nampak peserta didik sudah terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan

penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti manamoung semua pertanyaan peserta didik, kemudia peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti malukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada peserta didik.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selajutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

(2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 23 Januari 2016. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Peneliti juga memeriksa daftar hadir dan ada peserta didik yang tidak masuk karena sakit. Sebelum melaksanakan post test siklus II, peneliti

mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pertemuan yang lalu.

Sebelum peneliti membagikan lembar tes akhir, peneliti membimbing peserta didik untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lembar soal tes akhir dibagikan dan peneliti menjelaskan tentang perintah dan prosedur penilaian pengerjaannya, kemudian para peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pengerjaan *post test II*.

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat lagi dalam belajar. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, lalu menutup pembelajaran dengan hamdalah bersama-sama dan salam.

c) Observasi 2

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal

kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan sesuai pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, makak dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	A,b,d
	Memberikan motivasi kepada peserta didik	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	A,b,c
Inti	Membagi kelompok	4	A,b,c
	Meminta peserta didik memahami lembar soal	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	4	B,c,d
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	A,b,d

Lanjutan....

Akhir	Melakukan evaluasi	4	A,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		44	X
Skor maksimal		50	
Rata-rata taraf keberhasilan		88%	
Kriteria keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh pengamat tentang aktivitas guru adalah 44, sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga skor rata-rata adalah

$$\frac{44}{50} \times 100\% = 88\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah di tetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 88%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **sangat baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 2

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	Semua
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	4	A,b,d
	Antusiasme dan keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
	Memahami tugas	4	A,b,c
Inti	Memahami lembar pengamatan	4	A,c,d
	Keaktifan dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	5	Semua
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	A,b,c
Akhir	Menanggapi evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		46	
Skor maksimal		50	
Rata-rata taraf keberhasilan		92%	
Kriteria keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 78% (baik), sedangkan siklus 2 adalah 92% (sangat baik).

(2) Data hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik tampak memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat,
- (b) Peserta didik sudah terbiasa dengan dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik,
- (c) Peserta didik sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi,
- (d) Pada waktu akan presentasi, peserta didik sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi,
- (e) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah semakin berkurangpeserta didik yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(3) Data hasil tes peserta didik akhir siklus

Setelah melaksanakan Metode *The Power Of Two* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta

didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan

Adapun data hasil tes akhir peserta didik dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Siklus Test 2

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak
1.	AAS	P	75	90	√	
2.	AFZ	L	75	75	√	
3.	AFAF	L	75	80	√	
4.	AGS	L	75	60		√
5.	BCA	L	75	80	√	
6.	BPA	L	75	80	√	
7.	CSK	P	75	75	√	
8.	FSZL	P	75	85	√	
9.	ITS	P	75	70		√
10.	KKSB	L	75	70		√
11.	MKI	L	75	75	√	
12.	MAA	L	75	80	√	
13.	MFD	L	75	75	√	
14.	MLRE	P	75	85	√	
15.	NPS	P	75	75	√	
16.	NRA	P	75	90	√	
17.	NMSA	P	75	90	√	
18.	MNA	L	75	90	√	
Jumlah skor yang diperoleh				1425	X	
Rata-rata				79,1		
Jumlah skor maksimal				1800		
N < KKM				3		
N ≥ KKM				15		

Hasil tes akhir pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata peserta didik 79,1. Dari hasil test akhir siklus II tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 73,6.

Dari data hasil tes diatas diperoleh 15 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 3 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{18} \times 100\%$$

$$P = 83,3\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 83,3%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

d) Refleksi 2

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- (1) Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (2) Aktivitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.

(4) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *The Power Of Two* pada siklus II dapat dikatakan berhasil, dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah laporan penulisan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini peserta didik dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- b. Penerapan Metode *The Power Of Two* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- c. Peserta didik mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Jenis Pekerjaan, sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut.
- d. Dengan penemuan Metode *The Power Of Two*, hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

- e. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggunakan Metode *The Power Of Two* ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan Metode *The Power Of Two*. Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 14 dan 16 Januari 2016, siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 21 dan 23 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa penelitian hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan fokus penelitian ini pada materi Jenis Pekerjaan kelas III.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah-langkah Penerapan Metode *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Jenis Pekerjaan pada Peserta Didik Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang kec. Kedungwaru kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Penerapan Metode *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Jenis Pekerjaan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) Peneliti melakukan apersepsi, 4) Peneliti memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi kelas menjadi 9 kelompok secara heterogen, karena total peserta didik berjumlah 18, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang. 2) Peneliti mengajukan satu atau lebih pertanyaan mengenai Jenis Pekerjaan. 3) Peneliti meminta semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individual, setelah semua

menjawab, peneliti meminta semua peserta didik untuk duduk berpasangan sesuai pasangan yang telah ditentukan. 4) Peneliti membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. 5) Kemudian peneliti membimbing kelompok untuk segera menyelesaikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. 6) Selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk materi yang belum jelas. 7) Untuk mengecek pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada peserta didik.

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *The Power Of Two*.

Penerapan metode *The Power Of Two* pada siklus 1 dan siklus 2 sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang

telah dilakukan. Peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian peserta didik dalam belajar.

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan pokok bahasan Jenis Pekerjaan pada Peserta Didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016 dengan penggunaan Metode *The Power Of Two*.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode *The Power Of Two* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre test*, *post test* Siklus 1 sampai dengan *post test* Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Data Peningkatan Hasil Test tiap Siklus

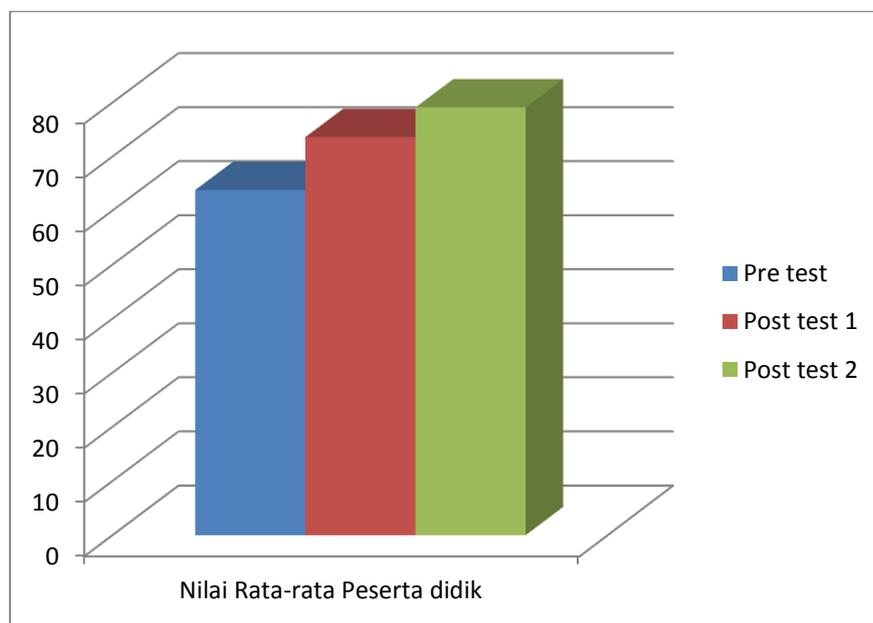
No	Nama	L/P	KKM	Nilai		
				Pre test	Post 1	Post 2
1.	AAS	P	75	80	85	90
2.	AFZ	L	75	65	75	75
3.	AFAF	L	75	65	80	80
4.	AGS	L	75	35	50	60
5.	BCA	L	75	75	85	80
6.	BPA	L	75	80	80	80
7.	CSK	P	75	55	60	75
8.	FSZL	P	75	70	80	85
9.	ITS	P	75	60	65	70
10.	KKSB	L	75	40	60	70
11.	MKI	L	75	55	60	75
12.	MAA	L	75	70	85	80
13.	MFD	L	75	40	60	75
14.	MLRE	P	75	65	65	85
15.	NPS	P	75	65	65	75
16.	NRA	P	75	75	85	90
17.	NMSA	P	75	80	90	90
18.	MNA	L	75	75	95	90

Lanjutan....

	Jumlah skor yang diperoleh		1150	1325	1425
	Rata-rata		63,8	73,6	79,1
	Jumlah skor maksimal		1800	1800	1800
	$N < KKM$		12	8	3
	$N \geq KKM$		6	10	15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 63,8 (*pre test*), meningkat menjadi 73,6 (*post test* siklus 1), dan meningkat menjadi 79,1 (*post test* siklus 2). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

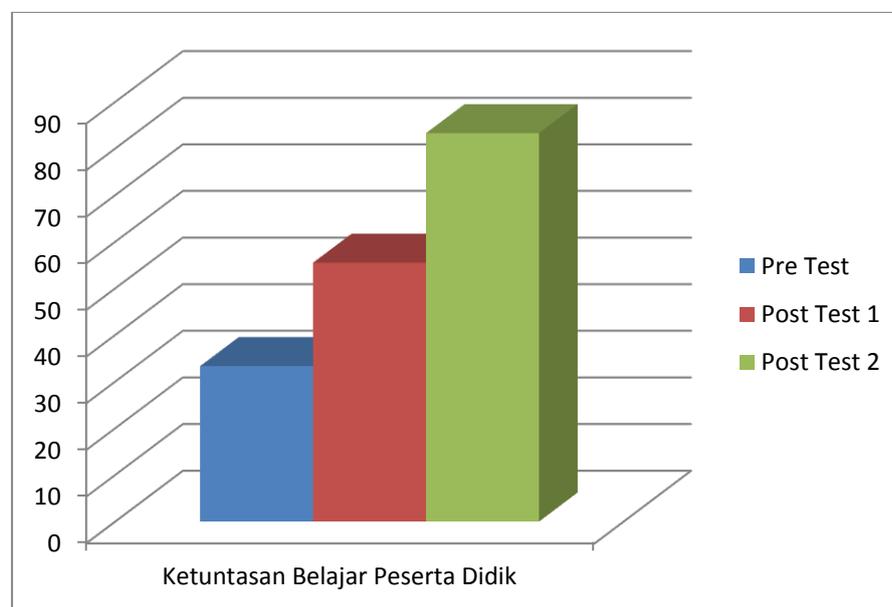
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada *pre test*, dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, hanya ada 6 peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan 33,3%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, ada 10 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 55,5%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 18 peserta didik yang mengikuti tes ada 15 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas. Dengan persentase ketuntasan belajar 83,5%. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan diagram dibawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.